

PENGARUH PROPORSI TEPUNG PISANG DAN MADU TERHADAP SIFAT ORGANOLEPTIK MASKER WAJAH TRADISIONAL

Elok Kusuma Ayuningtiyas

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
elokayuningtiyas@mhs.unesa.ac.id

Octaverina Kecvara Pritasari, S. Pd.,M. Farm

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
venatari@yahoo.com

Abstrak

Masker wajah merupakan kosmetik yang digunakan pada tahapan terakhir dalam tindakan perawatan wajah, yang bekerja secara mendalam karena dapat mengangkat sel-sel kulit mati. Pada penelitian ini, campuran tepung pisang dan madu digunakan sebagai bahan dasar untuk pembuatan masker wajah. Tepung pisang mengandung berbagai vitamin dan antioksidan yang berfungsi memperlambat proses penuaan dini. Hasil menunjukkan bahwa madu mengandung *Alfa Hydroxy Acid (AHAS)* yang sangat baik sebagai skin cream. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengaruh proporsi tepung pisang dan madu terhadap sifat organoleptik masker wajah tradisional, 2) mengetahui hasil proporsi masker wajah tepung pisang dan madu yang paling disukai meliputi warna, aroma, tekstur, kekenyalan, daya lekat, kemudahan pengangkatan dan kesukaan panelis, 3) mengetahui masa simpan masker wajah tepung pisang dan madu yang terbaik. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah proporsi tepung pisang dan madu yaitu X1 (4gram:11gram), X2 (6gram:9gram), X3 (8gram:7gram). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi masker yang dilihat dari uji organoleptik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi melalui 30 orang panelis. Analisis data menggunakan anava tunggal dan apabila terdapat pengaruh nyata maka dilanjutkan uji Duncan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan hasil masker terbaik pada produk masker X2 dengan proporsi 6 gram tepung pisang dan 9 gram madu. Selanjutnya diketahui hasil uji mikrobiologi terhadap produk tersebut, dinyatakan bahwa produk masker terbaik dapat disimpan hingga hari ke-7.

Kata Kunci: Masker wajah, Tepung pisang, Madu

Abstract

Face masks are cosmetics which will be used on the last step of facial care actions, work in depth since they can remove dead skin cells. In this research, mixed banana flour and honey was applied as base materials or making face masks. It was because banana flour contains various vitamins and antioxidants which the functions are to reduce an aging process and to keep life more ageless. The results of study on honey show that it contains *Alfa Hydroxy Acid (AHAS)* which is really good as a skin cream. The purpose of this research are 1) to determine the effects of proportion between banana flour face masks and honey toward organoleptic including colour, scent, texture, viscosity, easy to wash 2) to determine results of the most liked on the proportion between banana flour face masks and honey including colour, scent, texture, viscosity, easy to wash 3) know the best shelf life of banana flour and honey masks. The independent variable of this reseach is the proportion between banana flour face masks and honey which are X1 (4gram:11gram), X2 (6gram:9gram), X3 (8gram:7gram). The dependent variable of this reseach is physical characteristics mask which are colour, scent, texture viscosity, easy to wash, and the panelist favourite. The data collection was carried out by observation throught 30 panelist. The data analysis of this research is using single result is the best mask result is on proportion 6 gram banana flour and 9 gram honey. Furthermore, the result of the microbiological test on the product, it is stated that the best mask product can be stored until the 7th day.

Keywords: face masks banana flour, honey

PENDAHULUAN

Kulit wajah yang cantik, sehat dan mulus berseri merupakan dambaan setiap orang terutama kaum wanita, oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk dapat memperoleh kulit wajah yang cantik dan sehat. Berbagai faktor lingkungan seperti paparan sinar matahari, cuaca,

rokok, dan kelelahan dapat menjadi penyebab gangguan kesehatan pada kulit wajah (Dwikarya, 2003).

Dampak yang timbul akibat paparan sinar matahari yang berlebihan yaitu dapat merusak serat elastin dan kolagen yang dapat memberikan kelenturan pada kulit dan menunjang jaringan kulit, sehingga dapat membuat

kulit menjadi tua, dan timbul keriput.

Masker berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sediaan berwujud lunak yang dioleskan untuk membersihkan dan mengencangkan kulit wajah. Bahan yang digunakan untuk membuat masker kulit wajah pada umumnya bertujuan untuk menyegarkan, mengencangkan kulit, dan sebagai antioksidan.

Menurut Dalimmartha (2013:61) kandungan buah pisang yang baik untuk kulit antara lain vitamin A, C dan E, flavonoid, dan Melatonin. Adanya vitamin A, C dan E pada buah pisang berfungsi sebagai antioksidan yang dapat melawan radikal bebas, memperbaiki sel-sel kulit yang rusak dan mencegah timbulnya jerawat.

Mengingat keunggulan serta manfaat dari tepung pisang dan madu, maka peneliti ingin memanfaatkan tepung pisang dan madu sebagai bahan dasar masker wajah yang dilihat dari sifat organoleptik meliputi warna, aroma, tekstur, daya lekat, kekentalan, dan kemudahan pengangkatan masker.

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, telah dilakukan pra eksperimen. Proporsi tepung pisang dan madu yaitu X1 (2 gram:13 gram), X2 (4gram:11gram), X3 (6gram:9gram), X4 (8gram:7gram), X5 (10gram:5gram). Dari hasil pra eksperimen diperoleh hasil terbaik yaitu pada X3 dengan proporsi 6 gram tepung pisang dan 9 gram madu.

Selaras dengan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh proporsi tepung pisang dan madu terhadap sifat organoleptik yang meliputi warna, aroma, ekstur, daya lekat, kekentalan, dan kemudahan pengangkatan.
2. Untuk mengetahui proporsi masker mana yang paling disukai panelis.
3. Untuk mengetahui masa simpan hasil jadi masker yang terbaik.

Masker Wajah

Masker kulit wajah adalah kosmetik yang digunakan pada tahapan terakhir dalam tindakan perawatan kulit wajah, yang bertujuan menyegarkan, mengencangkan kulit terutama kulit wajah

Tepung Pisang

Menurut Handayani(2013) menyatakan bahwa buah pisang memiliki banyak kandungan gizi, antara lain merupakan sumber vitamin, mineral, dan karbohidrat. Buah pisang kepek memiliki kandungan vitamin C - yang dapat membantu perawatan pada kulit, serta

kandungan vitamin A, D dan E dapat menghaluskan kulit dan melembapkan kulit.

Madu

Menurut Haanny (2011:17-18) madu adalah cairan yang menyerupai sirup, bertekstur halus dan kental serta memiliki rasa manis. Menurut Mayuna (2013), madu memiliki manfaat dalam berbagai aspek, antara lain bidang kosmetik. Madu dapat membersihkan kulit, mencegah jerawat, dan memberikan nutrisi untuk kulit wajah yang cenderung dehidrasi atau kering (Prasko,2011). Hasil riset tentang madu menunjukan bahwa madu mengandung Alfa Hydroxy Acid (AHAS) yang sangat baik sebagai skin cream dan moisturizer, karena madu akan meningkatkan keke nyalan dan kekencangan kulit menurut Dwikarya (2003: 154).

METODE

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah faktor tunggal, yaitu 4 gram tepung pisang : 11 gram madu, 6 gram tepung pisang : 9 gram madu, 8gram tepung pisang : 7 gram madu untuk menentukan apakah ada pengaruh terhadap sifat organoleptik masker wajah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah obeservasi yang dilakukan untuk mendapatkan data sifat fisik masker.

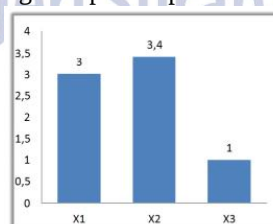
Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis varians tunggal (anava tunggal) dengan bantuan program SPSS. Apabila hasil menunjukan ada pengaruh nyata dilanjutkan dengan uji Duncan untuk mengetahui perbedaaan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data Uji Organoleptik

1. Warna Masker

Berikut rata-rata terhadap warna berdasarkan uji organoleptik 30 panelis dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 nilai rata-rata warna

Nilai tertinggi pada proporsi 6 gram tepung pisang dan 9 gram madu.

Tabel 1 Hasil Anava Tunggal Warna Masker

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	99.200	2	49.600	385.286	.000
Within Groups	11.200	87	.129		
Total	110.400	89			

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan, bahwa hasil uji anava tunggal proporsi tepung pisang dan madu terhadap warna masker, ditunjukkan dengan *Fhitung* sebesar 385.286 dengan $P = 0.000$, $P < \alpha$ ($0.000 < 0.05$). Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh proporsi tepung pisang dan madu terhadap hasil jadi warna masker tradisional. Hasil analisis uji statistik anava tunggal yang telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan uji Duncan yang dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2 Hasil Uji Duncan Warna Masker Wajah

MASKER	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
X3	30	1.07		
X1	30		3.07	
X2	30			3.47
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan tabel 2 hasil uji lanjut Duncan menunjukkan, bahwa terdapat perbedaan rata-rata perbandingan X2 dengan perbandingan yang lain (X1, X3). Rata-rata warna yang menunjukkan tertinggi adalah X2 dengan proporsi 6 gram tepung pisang dan 9 gram madu dengan nilai 3,47, yaitu berwarna coklat muda. Masing-masing nilai rata-rata warna memiliki perbedaan yang signifikan, terbukti bahwa keempat hasil uji Duncan menempati kolom yang berbeda.

2. Aroma Masker

Berikut rata-rata terhadap aroma berdasarkan uji organoleptik 30 panelis dapat dilihat pada gambar 2.

**Gambar 2 Nilai rata-rata aroma**

Nilai tertinggi pada proporsi 6 gram tepung pisang dan 9 gram madu.

Tabel 3 Anava Tunggal Aroma Masker Wajah

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	116.056	2	49.078	238.534	.000
Within Groups		87	.206		
Total		89			

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan, bahwa hasil uji anava tunggal proporsi tepung pisang dan madu terhadap aroma masker ditunjukkan dengan *Fhitung* sebesar 238.534 dengan $P = 0.000$, $P < \alpha$ ($0.000 < 0.05$). Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh proporsi tepung pisang dan madu terhadap hasil jadi aroma masker wajah tradisional. Hasil analisis uji statistik anava tunggal yang telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan uji Duncan yang dapat dilihat pada tabel 4.

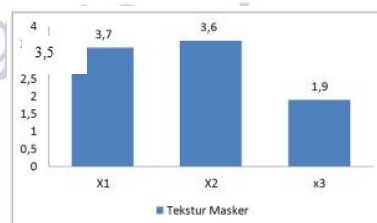
Tabel 4 Hasil Uji Duncan Aroma Masker Wajah

MASKER	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
X3	30	1.27		
X1	30		3.23	
X2	30			3.67
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan tabel 4 hasil uji lanjut Duncan menunjukkan, bahwa terdapat perbedaan rata-rata perbandingan X2 dengan perbandingan lain (X1, X3). Rata-rata aroma yang menunjukkan tertinggi adalah X2 dengan proporsi 6 gram tepung pisang dan 9 gram madu dengan nilai 3,67 yaitu aroma tepung pisang. Masing-masing nilai rata-rata aroma memiliki perbedaan yang signifikan, terbukti bahwa ketiga hasil uji Duncan menempati kolom yang berbeda.

3. Tekstur Masker

Berikut rata-rata terhadap tekstur berdasarkan uji organoleptik dari 30 panelis dapat dilihat pada gambar 3.

**Gambar 3 Nilai rata-rata tekstur**

Nilai tertinggi pada proporsi 6 gram tepung pisang dan 9 gram madu.

Tabel 5 Anava Tunggal Tekstur Masker Wajah

TEKSTUR					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	52.422	2	26.211	110.877	.000
Within Groups	20.567	87	.236		
Total	72.989	89			

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa hasil uji anava tunggal proporsi tepung pisang dan madu terhadap tekstur masker, ditunjukkan dengan Fhitung sebesar 110.877 dengan $P=0.000$, $P<\alpha$ ($0.000<0.05$). maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh proporsi tepung pisang dan madu terhadap hasil jadi tekstur masker wajah tradisional.

Tabel 6 Hasil Uji Duncan Tekstur Masker Wajah

MASKER	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
X3	30	1.93	
X1	30		3.50
X2	30		3.60
Sig.		1.000	.428

Berdasarkan tabel 6 hasil uji lanjut Duncan menunjukkan, bahwa terdapat perbedaan rata-rata perbandingan X2 dengan perbandingan yang lain (X1,X3). Rata-rata tekstur yang menunjukkan tertinggi adalah X2 dengan nilai 3,60. dikarenakan X1 dan X2 terdapat pada subset yang sama yang berarti antara masker X1 dan X2 mempunyai ciri tekstur yang sama.

2. Daya Lekat Masker

Berikut rata-rata terhadap daya lekat berdasarkan uji organoleptik dari 30 panelis dapat dilihat pada gambar 4



Gambar 4 Nilai rata-rata daya lekat

Nilai tertinggi pada proporsi 6 gram tepung pisang dan 9 gram madu.

Tabel 7 Anava Tunggal Daya Lekat Masker Wajah

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	114.422	2	57.211	326.742	.000
Within Groups	15.233	87	.175		
Total	129.656	89			

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan, bahwa hasil uji anava tunggal proporsi tepung pisang dan madu terhadap daya lekat masker, ditunjukkan dengan Fhitung sebesar 326.742 dengan $P= 0.000$, $P<\alpha$ ($0.000<0.05$).

Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh proporsi tepung pisang dan madu terhadap hasil jadi daya lekat masker wajah tradisional. Hasil analisis uji statistik anava tunggal yang telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan uji Duncan yang dapat dilihat pada tabel 8

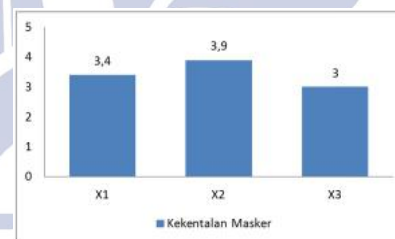
Tabel 8 Hasil Uji Duncan Daya Lekat Masker Wajah

MASKER	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
X3	30	1.10		
X1	30		3.27	3.67
X2	30			
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan tabel 8 hasil uji lanjut Duncan menunjukkan, bahwa terdapat perbedaan rata-rata perbandingan X2 dengan perbandingan yang lain (X1,X3). Rata-rata daya lekat yang menunjukkan tertinggi adalah X2 dengan proporsi 6 gram tepung pisang dan 9 gram madu dengan nilai 3,67, yaitu melekat dengan baik pada kulit. Masing-masing nilai rata-rata memiliki perbedaan yang signifikan, terbukti bahwa keempat hasil uji Duncan menempati kolom yang berbeda

3. Kekentalan Masker

Berikut rata-rata terhadap kekentalan berdasarkan uji organoleptik dari 30 panelis dapat dilihat pada gambar 5



Gambar 5 Nilai rata-rata kekentalan masker

Nilai tertinggi pada proporsi 6 gram tepung pisang dan 9 gram madu.

Tabel 9 Anava Tunggal Kekentalan Masker Wajah

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14.067	2	7.033	73.428	.000
Within Groups	8.333	87	.096		
Total	22.400	89			

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan, bahwa hasil uji anava tunggal proporsi tepung pisang dan madu terhadap kekentalan masker, ditunjukkan dengan Fhitung sebesar 73.428 dengan $P= 0.000$, $P<\alpha$ ($0.000<0.05$). Maka dapat

diartikan bahwa terdapat pengaruh proporsi tepung pisang dan madu terhadap hasil kekentalan masker wajah tradisional. Hasil analisis uji statistik anava tunggal yang telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan uji Duncan yang dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 10 Hasil Uji Duncan Kekentalan Masker Wajah

MASKER	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
X3	30	3.00	3.43	3.97
X1	30			
X2	30			
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan tabel 10 hasil uji lanjut Duncan menunjukkan, bahwa terdapat perbedaan rata-rata perbandingan X2 dengan perbandingan lain (X1,X3). Rata-rata kekentalan yang menunjukkan tertinggi adalah X2 dengan proporsi 6 gram tepung pisang dan 9 gram madu dengan nilai 2,97, yaitu kental yang berarti jika masker saat diambil dan dijatuhkan kebawah jatuh secara perlahan. Masing-masing nilai rata-rata kekentalan masker memiliki perbedaan yang signifikan, terbukti bahwa ketiga hasil uji Duncan menempati kolom yang berbeda.

4. Kemudahan Pengangkatan Masker

Berikut rata-rata terhadap kemudahan pengangkatan masker berdasarkan uji organoleptik dari 30 panelis dapat dilihat pada gambar 6



Gambar 6 Nilai rata-rata pengangkatan masker Wajah

Nilai tertinggi pada proporsi 6 gram tepung pisang dan 9 gram madu.

Tabel 11 Anava Tunggal Kemudahan Pengangkatan Masker

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	80.022	2	40.011	150.474	.000
Within Groups	23.133	87	.266		
Total	103.156	89			

Berdasarkan tabel 11 dapat dijelaskan, bahwa hasil uji anava tunggal proporsi tepung pisang dan madu terhadap

kemudahan pengangkatan masker, ditunjukkan dengan F hitung sebesar 150.474 dengan $P=0.000$, $P<\alpha$ ($0.000<0.05$). Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh proporsi tepung pisang dan madu terhadap hasil jadi kemudahan pengangkatan masker wajah tradisional. Hasil analisis uji statistik anava tunggal yang telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan uji Duncan yang dapat dilihat pada tabel 12

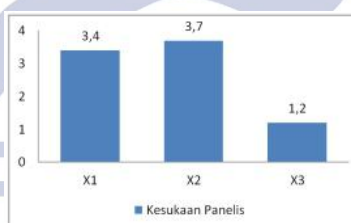
Tabel 12 Hasil Uji Duncan Kemudahan Pengangkatan

MASKE R	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
X3	30	1.50	3.33	3.63
X1	30			
X2	30			
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan tabel 12 hasil uji lanjut Duncan menunjukkan, bahwa terdapat perbedaan rata-rata perbandingan X2 dengan perbandingan lain (X1,X3). Rata-rata kemudahan pengangkatan masker yang menunjukkan nilai tertinggi adalah X2 dengan proporsi 6 gram tepung pisang dan 9 gram madu dengan nilai 3.63, yaitu mudah diangkat. Masing-masing nilai rata-rata kemudahan pengangkatan masker memiliki perbedaan yang signifikan, terbukti bahwa ketiga hasil uji Duncan menempati kolom yang berbeda.

5. Kesukaan Panelis

Berikut rata-rata terhadap kesukaan panelis terhadap masker berdasarkan uji organoleptik dari 30 panelis dapat dilihat pada gambar 7



Gambar 7 Nilai rata-rata kesukaan panelis

Nilai tertinggi pada proporsi 6 gram tepung pisang dan 9 gram madu.

Tabel 13 Anava Tunggal Kesukaan Panelis Masker

	Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	112.467	2	56.233	272.805	.000
Within Groups	17.933	87	.206		
Total	130.400	89			

Berdasarkan tabel 13 dapat dijelaskan, bahwa hasil uji anava tunggal proporsi tepung pisang dan madu terhadap kesukaan panelis pada masker, ditunjukkan dengan Fhitung

sebesar 272.805 dengan $P=0.000$, $P<\alpha$ ($0.000<0.05$). Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh proporsi tepung pisang dan madu terhadap kesukaan panelis pada masker wajah tradisional. Hasil analisis uji statistik anava tunggal yang telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan uji Duncan yang dapat dilihat pada tabel 14.

MASKER	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
X3 X1 X2 Sig.	30 30 30	1.23	3.40	3.77 1.000
		1.000	1.000	

Berdasarkan tabel 14 hasil uji lanjut Duncan menunjukkan, bahwa terdapat perbedaan rata-rata perbandingan X2 dengan perbandingan lain (X1,X3). Rata-rata kesukaan panelis yang menunjukkan nilai tertinggi yaitu pada X2 dengan proporsi 6 gram tepung pisang dan 9 gram madu dengan nilai 3,77. Masing-masing nilai rata-rata kesukaan pannelis memiliki perbedaan yang signifikan terbukti bahwa ketiga hasil uji lanjut Duncan menempati kolom yang berbeda.

Hasil Masa Simpan Masker Terbaik

NO	Hari ke-	Jumlah bakteri
1.	1	$3,1 \times 10^2$
2.	3	$6,8 \times 10^2$
3.	5	$9,2 \times 10^2$
4.	7	$3,6 \times 10^3$

Uji mikrobiologi dilakukan selama 7 hari dengan 4 kali pengecekan pada hari ke-1, hari ke-3, hari ke-5 dan hari ke-7. jenis mikroba yang diamati yaitu bakteri.

Pembahasan

1. Pembahasan Uji Sifat Fisik

a. Warna Masker

Warna masker merupakan unsur organoleptik yang sangat penting karena memiliki daya tarik awal bagi konsumen untuk mencoba. Hasil uji perhitungan SPSS menyatakan bahwa ada pengaruh proporsi tepung pisang dan madu terhadap sifat organoleptik ditinjau dari warna masker yang dihasilkan. Warna masker yang dihasilkan dengan nilai tertinggi 3,4 yaitu pada X2 dengan proporsi 6 gram tepung pisang dan 9 gram madu. Warna yang dihasilkan yaitu coklat muda karena warna yang dihasilkan dari tepung pisang yaitu putih dan madu yang berwarna coklat, sehingga warna yang dihasilkan dari proporsi yang pas yaitu coklat muda.

b. Aroma Masker

Salah satu penentu tingkat penerimaan konsumen adalah aroma. Aroma dapat menjadi indikator yang diketahui

dengan cepat tingkat penerimaan konsumennya. Hasil uji perhitungan SPSS menyatakan bahwa ada pengaruh proporsi tepung pisang dan madu terhadap sifat organoleptik ditinjau dari aroma masker yang dihasilkan. Aroma masker yang diperoleh hasil nilai tertinggi 3,4 yaitu pada X2 dengan proporsi 6 gram tepung pisang dan 9 gram madu. Aroma yang dihasilkan yaitu beraroma tepung pisang karena pisang mengandung zat methyl acetate yang dapat menyebabkan bau yang khas, sehingga semakin banyak proporsi tepung pisang maka aroma masker lebih menyengat

c. Tekstur Masker

Tekstur merupakan salah satu unsur organoleptik yang menentukan kualitas masker wajah. Hasil uji perhitungan SPSS menyatakan bahwa ada pengaruh proporsi tepung pisang dan madu terhadap sifat organoleptik dari tekstur masker wajah yang dihasilkan. Tekstur masker yang diperoleh hasil nilai tertinggi 3,6 yaitu pada X2 dengan proporsi 6 gram tepung pisang dan 9 gram madu. Tekstur yang dihasilkan yaitu halus karena perpaduan tepung pisang lebih sedikit dari pada madu sehingga masker yang dihasilkan halus. Tepung pisang mengandung karbohidrat yang tinggi sehingga semakin banyak proporsi tepung pisang masker yang dihasilkan akan bertekstur kasar.

d. Daya Lekat Masker

Hasil uji perhitungan SPSS menyatakan bahwa ada pengaruh proporsi tepung pisang dan madu terhadap sifat organoleptik ditinjau dari daya lekat masker yang dihasilkan. Daya lekat masker yang diperoleh hasil nilai tertinggi 3,6 yaitu pada X2 dengan proporsi 6 gram tepung pisang dan 9 gram madu. Daya lekat yang dihasilkan yaitu melekat dengan baik, terasa kencang pada kulit dikarenakan proporsi yang pas antara tepung pisang dan madu akan menghasilkan daya lekat yang baik sehingga untuk metode pemakaian sesuai dengan kriteria masker .

e. Kekentalan Masker

Hasil uji perhitungan SPSS menyatakan bahwa ada pengaruh proporsi tepung pisang dan madu terhadap sifat organoleptik ditinjau dari kekentalan masker yang dihasilkan. Kekentalan masker tepung pisang dan madu diperoleh nilai tertinggi yaitu 3,9 yaitu pada X2 dengan proporsi 6 gram tepung pisang dan 9 gram madu. Proporsi yang pas menghasilkan kekentalan yang sesuai dengan kriteria masker yaitu saat diambil dan dijatuhkan ke bawah jatuh secara perlahan. Tepung pisang mengandung zat pektin sebagai bahan pengental sehingga semakin banyak proporsi tepung pisang masker yang dihasilkan akan sangat kental.

f. Kemudahan Pengangkatan Masker

Hasil uji perhitungan SPSS menyatakkan bahwa ada pengaruh proporsi tepung pisang dan madu terhadap sifat organoleptik ditinjau dari kemudahan pengangkatan masker yang dihasilkan. Kemudahan pengangkatan masker yang diperoleh hasil nilai tertinggi yaitu 3,6 pada X2 dengan proporsi 6 gram tepung pisang dan 9 gram madu. Kemudahan pengangkatan masker yang dihasilkan yaitu setelah masker mengering dapat dibilas dengan air secara mudah.

g. Proporsi Masker yang Disukai Panelis

Hasil uji perhitungan SPSS menyatakan bahwa ada pengaruh proporsi tepung pisang dan madu terhadap sifat organoleptik ditinjau dari kesukaan panelis masker yang dihasilkan. Kesukaan panelis terhadap masker yang dihasilkan yaitu suka dengan warna coklat muda, beraroma tepung pisang, bertekstur halus, dapat melekat dengan baik dikulit, dihitung selama 15-20 menit setelah pengolesan masker, kekentalan yang disukai panelis saat diambil dan dijatuhkan ke bawah jatuh secara perlahan dan masker dapat diangkat secara mudah.

2. Uji Masa Simpan Masker

Uji mikrobiologi dilakukan pada produk masker terbaik yaitu X2 dengan proporsi 6 gram tepung pisang dan 9 gram madu. Uji mikrobiologi dilakukan selama 7 hari dengan 4 kali pengecekan pada hari ke-1, hari ke-3, hari ke-5 dan hari ke-7, jenis mikroba yang diamati yaitu bakteri. Hasil uji mikrobiologi pada masker X2 didapatkan bahwa jumlah bakteri pada hari ke-7 sebanyak $3,8 \times 10^3$. Dapat disimpulkan bahwa produk masker X2 masih dapat digunakan hingga hari ke-7

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh proporsi tepung pisang dan madu terhadap sifat organoleptik masker yang meliputi warna, aroma, tekstur, daya lekat, kekentalan, kemudahan pengangkatan masker dan tingkat kesukaan panelis.
2. Masker wajah tradisional yang ditinjau dari kriteria warna, aroma, tekstur, daya lekat, kekentalan, kemudahan pengangkatan masker dan tingkat kesukaan panelis terbaik adalah masker X2 yaitu dengan proporsi 6 gram tepung pisang dan 9 gram madu.
3. Hasil masker terbaik dapat disimpan hingga hari ke-7, dibuktikan dengan jumlah mikroba pada

masker wajah terbaik dengan bakteri sebanyak $3,8 \times 10^3$

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis data diatas dapat disusun saran sebagai berikut :

1. Disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan secara langsung pada kulit wajah.
2. Disarankan agar memperhatikan sanitasi dan hygiene alat dan bahan yang digunakan dalam eksperimen sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimartha, Setiawan dan Tim. 2013. *Fakta Ilmiah Buah dan Sayur*. Jakarta:Penbar Swadaya Grup
- Dwikarya, Maria. 2003. *Merawat Kulit dan Wajah*. Tangerang:PT.Kawan Pustaka
- Handayani, Tuty. 2013. *Apotek Hidup*. Jakarta: Padi
- Hanny, Asfiani. 2011. *Beauty SPA di Rumah*. Jakarta: Octopus
- Mayuna, Elsa. 2013. *Pengaruh Pemanfaatan Madu dan Air perasan Jeruk Nipis Terhap Penyembuhan Jerawat*. Skripsi. Jurusan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang, Padang
- Maspiyah. 2009. *Modul Perawatan Kulit Wajah*. Universitas Negeri Surabaya. 2016. *Dasar Tata Rias*. Universitas Negeri Surabaya.
- Prasko. 2011. Hak Konsumen. (online).(http://zona-prasko.com) Diakses tanggal 17 November 2018